



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

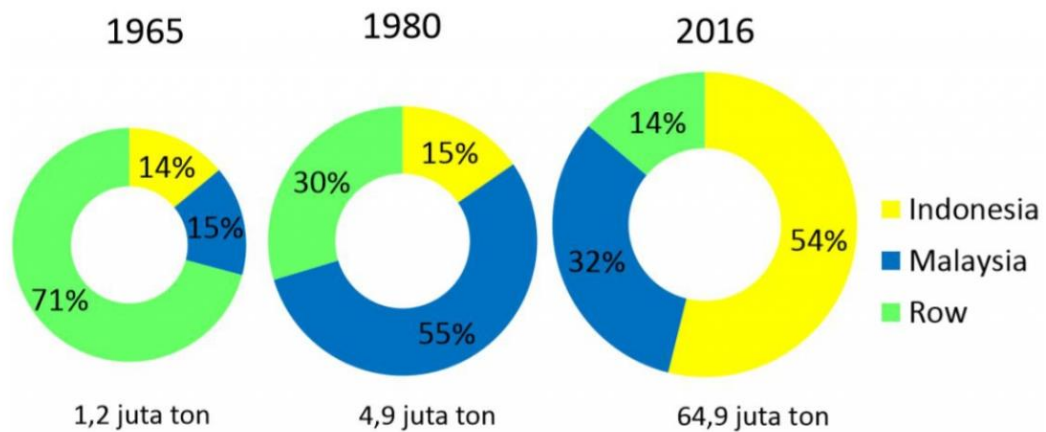
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri minyak kelapa sawit nasional merupakan industri strategis dalam perekonomian makro, pembangunan ekonomi daerah, pengurangan kemiskinan. Industri kelapa sawit memiliki peran strategis dengan penghasil devisa terbesar, lokomotif perekonomian nasional, membangun kedaulatan energi, ekonomi kerakyatan dan dalam penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian makro (Gapki, Industri Minyak Sawit Merupakan Industri Strategis Nasional, 2017). Meningkatnya kebutuhan minyak sawit dalam negeri serta besarnya potensi ekspor minyak kelapa sawit (*crude palm oil/cpo*) telah memicu pesatnya pertumbuhan luas kebun kelapa sawit di tanah air. Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, pada tahun 2019 luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia diperkirakan telah menjadi 14,68 juta *hectare* atau bertambah hampir 50 kali lipat (Katadata, 2019).

Bungaran Saragih, mantan Menteri Pertanian menilai masa depan industri kelapa sawit Indonesia berada di tangan generasi milenial. Ia yakin generasi milenial mampu membawa Indonesia tidak hanya menjadi pemimpin sawit dunia, namun juga menjadi pemimpin industri oleokimia dunia (produk olahan sawit) (Larasati, 2019). Sejak berkembangnya sektor perkebunan di Indonesia, kelapa sawit adalah komoditas yang digadang-gadang sebagai pemimpin sektor pertanian terutama perkebunan. Selain itu, komoditas ini termasuk prospek yang paling cerah dibandingkan komoditas perkebunan lainnya, seperti kakao, karet, kopi, dan lain-lain (Marpaung, 2019).



Sumber: (Gapki, 2018)

Gambar 1.1 Perubahan Pangsa Indonesia dalam Produksi Minyak Sawit Dunia

Berdasarkan Gambar 1.1 pertumbuhan produksi CPO Indonesia yang begitu cepat merubah posisi Indonesia pada pasar minyak sawit dunia. Pada tahun 2016, Indonesia berhasil mengalahkan Malaysia menjadi produsen CPO terbesar di dunia.

Di tahun 2019 industri sawit Indonesia diprediksi memiliki prospek yang baik. Kondisi ini didukung dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang semakin membaik (Administrator, 2019). Berdasarkan data Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), sampai Desember 2019, konsumsi minyak sawit untuk kategori makanan dalam negeri mencapai 9,86 juta ton atau naik hingga 49% year on year (yoy). Sedangkan, konsumsi oleokimia dalam negeri mencapai 1,05 juta ton atau tumbuh 9% yoy, dan konsumsi biodiesel dalam negeri mencapai 5,75 juta ton. Ketua umum Gapki Joko Supriyono mengatakan bahwa “ini adalah *performance* baik, karena secara keseluruhan, pasar domestik kita menguat cukup signifikan” (Laoli, 2020).

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Kekayaan alam yang dapat diproduksi salah satunya adalah sektor pertanian. Dengan meningkatnya sektor pertanian di Indonesia, hal ini memberikan dampak positif baik dalam urusan dalam negeri maupun luar negeri (investindonesia, 2017). Banyak prestasi yang ditunjukkan Indonesia dalam sektor pertanian dalam beberapa

tahun terakhir. Hal itu terlihat dari meningkatnya nilai ekspor dan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) (Ralie, 2019).

Sektor pertanian mampu bertahan dalam kondisi perlambatan ekonomi Indonesia maupun dunia. Sektor pertanian mampu menciptakan pertumbuhan positif dalam pembangunan nasional, dengan menciptakan kesempatan kerja (Febrinastri, 2020). Direktur Neraca Produksi Badan Pusat Statistik (BPS) Setianto menyebutkan “Pertanian secara keseluruhan mengalami pertumbuhan secara positif. Pertanian menyumbang 0,7 persen dari pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,05 persen di triwulan kedua 2019. Pertanian juga mengalami kenaikan sebesar 0,23 persen dibandingkan triwulan pertama 2019” (Kurniawan, 2019).

Tetapi perlu diketahui juga tantangan didalam sektor pertanian di Indonesia pada sekarang ini semakin banyak, salah satunya adalah teknologi (Primasiwi, 2019). Indonesia harus bergerak untuk membangun sektor pertanian yang berkelanjutan. Sektor pertanian yang dibangun harus mengarah pada sektor pertanian 4.0 (Syukra, 2019).

Chairman Institute for Food and Agriculture Development Studies (IFADS), Iskandar Andi Nuhung menyampaikan “untuk mewujudkan berbagai komitmen di Indonesia, maka perlu didukung Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya petani dan penyuluh pertanian. Tantangannya adalah sebagian besar petani Indonesia berumur 45 tahun ke atas. Tanpa adanya regenerasi, Indonesia terancam akan kekurangan SDM yang bekerja di sektor pertanian. Untuk itu pemerintah dan industri perlu mendorong generasi milenial untuk terjun di sektor pertanian,” (Herman, 2019).

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud Kerja Magang

Maksud dari praktek kerja magang ini adalah penulis ingin memahami secara teori yang telah dipelajari di perkuliahan dengan praktek kerja yang ada di lapangan, terutama mengenai *human resource management* diterapkan di PT. Dhanistha Surya Nusantara. Selain itu, penulis ingin mendapatkan ilmu dan pengalaman tentang dunia kerja khususnya dibidang *human resource management* dengan melihat proses nyata dari perusahaan.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Adapun tujuan dari laporan magang ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan teori yang telah diperoleh dari kampus mengenai *human resource* ke dalam praktek nyata kerja magang.
2. Mendapatkan pengalaman nyata di dunia kerja.
3. Untuk meningkatkan *skill* yang sesuai dengan bidang *human resource*.
4. Menyelesaikan mata kuliah *internship* sebagai syarat kelulusan yang diberikan oleh Fakultas Bisnis *major Human Resource Management* Program Studi Manajemen di Universitas Multimedia Nusantara.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Proses pelaksanaan kerja magang:

1. Periode Kerja Magang : 31 Januari 2020 – 31 Maret 2020
2. Waktu Kerja : 08.00 – 17.00
3. Hari Kerja : Senin – Jumat
4. Tempat : PT Dhanistha Surya Nusantara
5. Posisi : Admin Internal Audit

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Dalam proses kerja magang, penulis harus melakukan beberapa tahapan yaitu:

1. Mencari perusahaan yang dapat dijadikan tempat magang dan bekerja sekurang-kurangnya 60 hari.
2. Mengajukan surat permohonan kerja magang dan mengisi formulir serta pengajuan kerja magang sebagai dasar pembuatan Surat Pengantar Kerja Magang yang ditujukan kepada perusahaan dan ditandatangani oleh Ketua Program Studi Manajemen.
3. Surat Pengantar Kerja Magang, dibawa oleh mahasiswa ke perusahaan pada saat wawancara untuk bagian *Human Resource*.
4. Mahasiswa memberikan surat ke BAAK untuk bisa mendapatkan dokumen-dokumen yang harus diisi untuk melengkapi laporan kerja magang, seperti formulir kartu kerja magang, formulir kehadiran kerja

magang, formulir realisasi kerja magang, dan formulir penilaian kerja magang.

5. Pelaksanaan praktek kerja magang.
6. Penyusunan praktek kerja magang.
7. Bimbingan laporan kerja magang.
8. Siding kerja magang.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai latar belakang pelaksanaan kerja magang, maksud dan tujuan kerja magang, waktu dan prosedur pelaksanaan kerja magang, dan sistematika penulisan laporan kerja magang.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai gambaran umum perusahaan. Gambaran umum perusahaan meliputi, sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan penggunaan landasan teori yang berhubungan dengan praktek kerja magang.

BAB III PELAKSANAAN KERJA MAGANG

Dalam bab ini, penulis menjelaskan pelaksanaan kerja magang yang berisikan peran serta kedudukan penulis dalam struktur organisasi perusahaan, pekerjaan apa saja yang dilakukan oleh penulis, proses praktek kerja magang, kendala yang dihadapi selama praktek kerja magang, serta memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi selama pelaksanaan praktek kerja magang.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, penulis menjelaskan mengenai kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan teori yang sudah didapatkan di perkuliahan dengan dunia kerja. Kemudian, saran dan kritik yang membangun diberikan untuk perusahaan guna membantu perbaikan perusahaan kedepannya.